

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK
PADA SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH BLONDO MUNGKID**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Budi Rahman

NIM: 09481116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Budi Rahman**

NIM : 09481116

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Magelang, 10 Desember 2011

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20

88BEBAAF000087076

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA

Budi Rahman
NIM. 09481116



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp. : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Budi Rahman
NIM : 09481116
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Blondo Mungkid

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 10 Desember 2011
Pembimbing


Dra. Endang Sulistiyowati, M.Si.
NIP. 19670414 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/00160/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH
BLONDO MUNGKID

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Budi Rahman

NIM : 09481116

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Ahad, 04 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dra. Endang Sulistyowati
NIP. 19670414 199903 2 001

Penguji I


Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II


Dr. Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 19730806 199703 1 003

Yogyakarta,
02 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19550525 198503 1 005

MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

🚩 Berlomba-lombalah kamu dalam mengerjakan kebaikan

(Qur'an Al Baqoroh:148).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

BUDI RAHMAN. Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Blondo Mungkid. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai matematika kelas V di MI Muhammadiyah Blondo Kecamatan Mungkid masih rendah, dibawah KKM yang ditetapkan sebesar 60. Dengan demikian kebanyakan siswa masih bernilai di bawah atau kurang dari 60. Dari hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru. Guru kurang memberi dorongan atau motifasi agar anak gemar latihan berhitung. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan hanya ceramah dan kurang memberi tugas dan latihan kepada siswa. Untuk membantu hal tersebut, supaya pelajaran matematika tidak terkesan membosankan, maka salah satu jalan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran metode diskusi kelompok. Diharapkan bahwa dengan adanya metode diskusi kelompok siswa akan senang, terangsang, tertarik dan positif terhadap pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Blondo dan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode diskusi.

Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Blondo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2011 dan subyek yang akan dikenai tindakan adalah siswa kelas V sejumlah 22 dan guru mata pelajaran matematika. Pokok bahasan yang diambil adalah “Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah”. Sedang instrumen penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara sebagai instrumen pendukungnya. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, dan masing-masing siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil rata-rata evaluasi pra siklus sebesar 53,86, pada siklus I sebesar 62,82 dan pada siklus II sebesar 69,41, atau meningkat sebesar 15,55 poin. Sedangkan ketuntasan belajar perorangan pada siklus I = 45,45%, siklus II = 68,18% dan pada siklus III = 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika meningkat setelah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang memuaskan.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Ibu Yunika Purwaningsih ,S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Blondo Mungkid Magelang yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
6. Siswa-siswi kelas V MI Muhammadiyah Blondo atas ketersediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Keluarga besar MI Muhammadiyah Blondo, dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu, yang telah memberi dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi dukungan moril, motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebbaikannya senantiasa mendapatkan balasan dari Alloh SWT. Aamin. Tidak ada gading yang tak retak, demikian juga dengan skripsi ini yang masih banyak kekurangannya. Kritik dan saran yang bersifat membangun, sangat kami harapkan. Semoga laporan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Hipotesis	16
G. Metode Penelitian	17
H. Indikator Keberhasilan	28

I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Blondo	32
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	33
D. Struktur Organisasi Madrasah	34
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	34
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	36
G. Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah	36
H. Keunikan dan Prestasi Madrasah	37
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan	38
B. Prosedur Pelaksanaan	39
C. Hasil	41
D. Pembahasan Penelitian	64
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Daftar Guru MI Muhammadiyah Blondo	35
Tabel 2.2. Daftar Siswa MI Muhammadiyah Blondo	35
Tabel 3.1. Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	64
Tabel 3.2. Prosentase Minat Siswa	66
Tabel 3.3. Nilai Hasil Evaluasi Pra siklus dan 2 Kali Siklus	67
Tabel 3.4. Ketuntasan Belajar Perorangan	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Proses Penelitian Tindakan	20
Gambar 2.1. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Blondo	34
Gambar 2.2. Bagan Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Pagersari	43
Gambar 3.1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	65
Gambar 3.2. Diagram Garis Minat Belajar Siswa pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SILABUS PEMBELAJARAN
- Lampiran 2. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) STUDI AWAL
- Lampiran 3. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I
- Lampiran 4. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II
- Lampiran 5. FOTO KEGIATAN
- Lampiran 6. SURAT KETERANGAN



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah humanisme, yaitu upaya untuk memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada. Dalam kehidupan pendidikan sangat penting artinya sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang.

Pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan juga harus mampu mempersiapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam seluruh segi kehidupan.

Sekolah Dasar 6 tahun sebagai bagian dari Pendidikan Dasar 9 tahun merupakan lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan terutama untuk belajar membaca, menulis dan berhitung. Kecakapan membaca, menulis, dan berhitung merupakan landasan utama yang harus dimiliki peserta didik untuk menggali, mencari ilmu pengetahuan ditingkat yang lebih tinggi.

Dalam kegiatan hidup sehari-hari, kita tidak lepas dari kegiatan hitung-menghitung, baik di sekolah, di kantor, di pasar bahkan hampir disemua

aktivitas kehidupan selalu ada kegiatan hitung-menghitung. Kegiatan hitung-menghitung selalu terkait dengan Matematika.

Di sekolah kemampuan berhitung perlu difahami dan di kuasai peserta didik sejak dini, sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Dalam rangka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengetahuan siap dan kemampuan berfikir logis yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan untuk dapat menanamkan konsep-konsep matematika kepada siswa. Dalam penanaman konsep matematika ini ada beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilannya, diantaranya adalah penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan tersedianya sarana prasarana yang memadai.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama ini di Kelas V MI Muhammadiyah Blondo mengenai pembelajaran matematika, peneliti sebagai guru dalam meningkatkan profesionalisme mengambil tindakan untuk memperbaiki kinerja pembelajarannya¹ Salah satu segi yang banyak disoroti banyak orang adalah metode atau strategi, yang menganggap bahwa sukses tidaknya program pembelajaran dinilai dari metode atau strategi yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkannya². Dalam hal ini peneliti menetapkan metode yang akan digunakan dalam perbaikan adalah metode diskusi kelompok.

¹ Engkoswara, 1984, *Dasar-dasar Metodologi Pembelajaran*, Jakarta : Bina Aksara hlm. 24

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, hal : 72

Membangkitkan motivasi kepada peserta didik dan guru sangatlah penting, karena motivasi dapat menjadi pendorong dan daya tarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan³(Morgan : 1986).

Dalam pengamatan tingkah laku, motivasi positif dapat menjadikan siswa :

1. Memiliki minat, perhatian dan keinginan ikut serta.
2. Mempunyai keinginan bekerja keras untuk meluangkan waktunya.
3. Selalu ingin menyelesaikan tugas

Tindakan ini perlu dilakukan dengan tujuan siswa termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat ikut aktif mengeluarkan pendapatnya dengan harapan akan ada perubahan pada peningkatan penguasaan materi dan hasil belajar.

B. Permasalahan dan Rumusan Masalah

1. Permasalahan

Untuk mengetahui secara rinci masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi siswa MI Muhammadiyah Blondo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa gaduh, banyak yang berbicara dengan teman sebangkunya.
- b. Siswa asyik bermain, sehingga perhatian tidak terpusatkan pada pelajaran.
- c. Siswa kurang berani menjawab pertanyaan.

³ Estiningsih, Elly, 1994, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.,hal : 42

- d. Tidak ada siswa yang berani bertanya.
- e. Siswa tidak semangat dan tidak sungguh-sungguh ketika mengerjakan soal latihan, dan banyak yang jawabannya masih salah.
- f. Siswa tampak kesulitan menyelesaikan soal tentang operasi hitung pecahan dalam perbandingan, sehingga banyak menyita waktu.
- g. Nilai tes formatif masih rendah.

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi, penulis tertarik memfokuskan pada masalah, siswa pasif, tidak bersemangat dan sulit memahami penjelasan guru. Karena jika dalam proses pembelajaran siswa pasif, tidak bersemangat, tentu saja minat dan perhatiannya juga kurang, sehingga penjelasan materi yang disampaikan guru tidak difahami. Hal ini berakibat pada hasil belajar tidak memuaskan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan hasil pengamatan penulis dengan teman sejawat dapat diketahui berbagai masalah yang timbul diantaranya yaitu :

- a. Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat.
- b. Guru dalam memberi contoh kurang jelas.
- c. Pendekatan yang dilakukan guru kurang memotivasi siswa.
- d. Penggunaan media kurang mengaktifkan siswa.
- e. Kurangnya pemberian latihan yang efektif.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan perbaikan dan penelitian tindakan kelas menggunakan metode diskusi kelompok pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah diatas penulis merencanakan perbaikan pembelajaran menggunakan ”Diskusi kelompok” dirasa dapat membantu siswa memahami konsep operasi hitung pecahan dalam perbandingan, yang juga diharapkan hasil belajar dapat meningkat.

Adapun rencana perbaikan pembelajaran tersebut, dirumuskan sebagai berikut :”Adakah peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Blondo”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan :

- a. Meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Blondo.
- b. Mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode diskusi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti adalah guru kelas obyek penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan umpan balik bagi guru untuk

mengevaluasi kinerjanya. Hasil penelitian dapat dijadikan landasan untuk menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya.

b. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya pembaharuan dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru, maka siswa akan lebih berminat untuk mengikutinya, sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

c. Manfaat bagi sesama guru

Dengan adanya model pembelajaran yang lebih menarik, rekan/ guru lain akan mencoba model pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, sehingga terjadi paradigma baru dalam cara mengajar di kelas yang lain.

d. Manfaat bagi sekolah

Dengan diterapkannya model pembelajaran yang baru di setiap kelas, maka akan terjadi kompetensi yang sehat di sekolah tersebut. Sehingga mutu atau kualitas sekolah akan meningkat. Selain hasil laporan dari peneliti dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ada di sekolah ini.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah hal baru karena sudah banyak peneliti mengadakan kajian terhadap hal serupa. Hanya saja peneliti menemukan beberapa celah penting untuk diteliti lebih lanjut antara lain :

1. Penelitian oleh Rosail dengan judul "*Upaya Peningkatan Minat Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Penerapan Metode Jarimatika di Kelas V SD Negeri Wuwuharjo Kajoran*". Secara garis besar peneliti memfokuskan pada minat siswa dalam belajar yang mempunyai pengaruh positif dalam mata pelajaran matematika khususnya di SD Negeri Wuwuharjo Kajoran. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode jarimatika. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode diskusi kelompok.
2. Munasikah (IAIN Walisongo 2011) dengan judul skripsi "*Upaya Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist pada Materi Pokok Kandungan Surat An-Nashr melalui Strategi Information Search pada Siswa Kelas IV MI Sidorejo Tegalrejo Magelang*". Perbedaan terletak pada mata pelajaran dan metode yang digunakan, yaitu mata pelajaran Alqur'an Hadist dan metode Strategi Information Search. Sedangkan peneliti menggunakan metode diskusi kelompok dengan mata pelajaran Matematika.
3. Penelitian Saudara Nasikhatun dengan judul "*Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi dan Pemahaman Siswa terhadap jaring-jaring Bangun Ruang pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri Tampingan 2 kecamatan Tegalrejo Semester 2 Tahun Pelajaran 2009/2010*". Perbedaan terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode demonstrasi. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode diskusi kelompok.

E. Landasan Teori

1. Peningkatan

Artinya proses, perbuatan, cara meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya⁴

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai hasil dari proses belajar. Dalam pedoman pelaksanaan kurikulum Sekolah Dasar disebutkan bahwa Pencapaian Hasil Belajar adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar selama kurun waktu tertentu.

3. Matematika

Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁵ Matematika ini merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terdapat pada struktur kurikulum di sekolah dasar.

4. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar yang selanjutnya disebut SD adalah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak

⁴ Poerwadarminta, WJS, 1992, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.hal..

⁵ Poerwadarminta, WJS, 1992, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.hal..

usia 6-12 tahun pada jalur pendidikan sekolah dengan lama pendidikan selama 6 (enam) tahun⁶

5. Metode

Martinis Yamin⁷ menyatakan bahwa metode merupakan sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar, karena metode termasuk unsur pengajaran dan salah satu faktor yang ikut dalam menentukan tercapainya tujuan yang diinginkan. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat tercapai tujuan yang dikehendaki, guru harus memiliki metode yang tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Metode mengajar merupakan cara dan tindakan yang ditempuh seorang guru dalam mengajar agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran/kompetensi yang dikehendaki.

6. Prestasi Belajar

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau perilaku. Artinya pada saat orang belajar ditemukan hal-hal sebagai berikut : kesempatan terjadinya peristiwa yang meimbulkan respons pembelajaran. Hopkins mengatakan bahwa sekolah yang mendorong terjadinya inovasi pada diri para guru telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswanya.⁸

⁶ Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Dasar, 1955, hal.137

⁷ Engkoswara, 1984, *Dasar-dasar Metodologi Pembelajaran*, Jakarta : Bina Aksara.hal...

⁸ Hopkins, 1993, *New Direvtion in Action Research*, Washington DC : The Palmer Press.

Prestasi adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai.⁹ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.¹¹ Adapun maksud dengan belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan guru setelah mengikuti proses belajar mengajar selama periode waktu tertentu. Bentuk prestasi belajar siswa adalah berwujud nilai yang diberikan setelah materi pelajaran tersebut selesai.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengandung perintah pada anak untuk selalu belajar atau mencari pengetahuan, antara lain surat An-Nahl ayat 43:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan (orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab) jika kamu tidak mengetahui.”¹²

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hlm. 51.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 2.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 51.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, hlm. 208.

Kemudian dalam surat Al Mujaadilah ayat 11 disebutkan :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”¹³

Aliran refleksiologi yang dipelopori oleh Ivan Povlov memandang belajar sebagai usaha untuk membentuk reflek-reflek baru. Tujuan dari belajar bisa dibentuk, diusahakan sebagai aktivitas belajar itu sendiri akan menjadi gerak reflek, gerak yang terjadi secara otomatis. Sementara aliran Gestalt menguraikan bahwa belajar merupakan proses aktif, belajar bukan hanya terdiri dari gerakan badan yang dapat diamati, tetapi meliputi juga proses mental, berfikir, mengingat dan sebagainya. Belajar bertujuan untuk mendapatkan insight, mendapatkan pemahaman terhadap suatu masalah.¹⁴

Prestasi belajar mengajar pada dasarnya diarahkan agar terjadi perubahan pada diri siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Seperti yang dikatakan oleh Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar sedangkan prestasi belajar

¹³ *Ibid.*, hlm. 910.

¹⁴ Lilik Sriyanti, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan dalam PBM)*, STAIN Salatiga Press, 2003, hlm.6.

merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa¹⁵. Jadi indikator perubahan tingkah laku itu akan tampak dalam prestasi belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai berupa tingkah laku yang baru secara mandiri dalam interaksinya dengan lingkungan

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun, banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian

¹⁵ Hamalik, Oemar, 1996, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : UPI tidak diterbitkan.hal 35

belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi

¹⁶ (http://ridwan202.wordpress.com/Dunia_ilmu-47k-)

prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut antara lain:¹⁷

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Yang termasuk kedalam faktor intern antara lain:

- 1) Faktor kematangan atau pertumbuhan
- 2) Faktor kecerdasan
- 3) Faktor latihan
- 4) Faktor motivasi
- 5) Faktor pribadi atau sifat-sifat pribadi

b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang ada di luar individunya sendiri. Yang termasuk dalam faktor sosial antara lain:

- 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
- 2) Faktor guru dan cara mengajarnya
- 3) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
- 4) Faktor lingkungan dan tersedianya kesempatan
- 5) Faktor motivasi sosial

7. Diskusi Kelompok

Menurut Elly Estiningsih bahwa diskusi kelompok merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawa ciri-ciri dari konsep

¹⁷ Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya hal. 102

yang dipelajari¹⁸. Jadi fungsi diskusi kelompok adalah alat untuk menemukan keabstrakan konsep tersebut.

Kelebihan metode diskusi kelompok sebagai berikut :

- a. Siswa belajar bermusyawarah
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing
- c. Belajar menghargai orang lain
- d. Mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah

Kelemahan metode diskusi kelompok secara terperinci sebagai berikut :

- a. Pendapat serta pertanyaan siswa dapat menyimpang dari pokok persoalan
- b. Kesulitan dalam menyimpulkan sering menyebabkan tidak ada penyelesaian
- c. Membutuhkan waktu yang cukup banyak

Martinis Yamin (2007:158) mengemukakan pendapatnya bahwa metode diskusi kelompok merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik permasalahan tertentu.

Metode diskusi kelompok ini digunakan oleh guru, pelatih dan instruktur bila :

- a. Menyediakan bahan, topik atau masalah yang akan didiskusikan.

¹⁸ Estiningsih, Elly, 1994, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.

- b. Menyebutkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas atau memberikan studi khusus kepada siswa sebelum menyelenggarakan diskusi.
- c. Menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis dan meringkas.
- d. Melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain.
- e. Melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain

Metode diskusi ini tepat digunakan bila :

- a. Siswa berada di tahap menengah atau tahap akhir proses belajar.
- b. Perluasan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- c. Belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan.
- d. Menghadapi masalah secara berkelompok.
- e. Membiasakan siswa untuk berargumentasi dan berfikir rasional.

8. Bilangan pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai $\frac{p}{q}$

dengan p, q bilangan bulat dan $q \neq 0$. Bilangan p disebut pembilang dan q disebut penyebut.

F. Hipotesis

Dengan menggunakan metode diskusi kelompok partisipasi dan prestasi siswa kelas V MI Muammadiyah Blondo Mungkid Maagelang meningkat.

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (*action research*). Dalam penelitian tindakan, peneliti melakukan sesuatu tindakan, dimana arah dan tujuan dari tindakan yang dilakukan sudah jelas yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.¹⁹

Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik atau layanan pembelajaran. Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.²⁰

Fokus penelitian ini adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti, kemudian diuji cobakan dan dievaluasi apakah tindakan itu dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Beberapa keunikan dari Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya sebagai berikut :

- a. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.

PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional

¹⁹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta, Bumi Aksara, cet ke-IV, Agustus 2007) hlm. 2.

²⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*(Jakarta, Bumi Aksara, 2006) hlm. 70.

guru (tumbuhnya sikap profesional dalam diri guru) karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan–membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.

- b. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
- c. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata dan jelas mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- d. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).
- e. PTK dilakukan hanya apabila ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, untuk meningkatkan profesionalisme guru dan untuk memperoleh pengetahuan sebagai pemecahan masalah.²¹

Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi :

- 1) Peneliti menetapkan alternatif peningkatan hasil belajar matematika,

²¹ Suharsimi Arikunto dkk, *op cit*, hlm. 62.

- 2) Peneliti membuat siklus pelaksanaan tindakan,
- 3) Membuat lembar observasi,
- 4) Mendesain alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

c. Observasi

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain observasi oleh peneliti (guru) sendiri, peneliti juga meminta rekan guru yang lain untuk mengobservasi selama peneliti terlibat dalam pembelajaran. Hal ini selain karena peneliti tidak memungkinkan melakukan sendiri juga untuk menjaga obyektivitas.

d. Analisis dan Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksi diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian guru akan dapat mengetahui ketepatan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan media yang digunakan oleh guru sehingga dapat digunakan menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

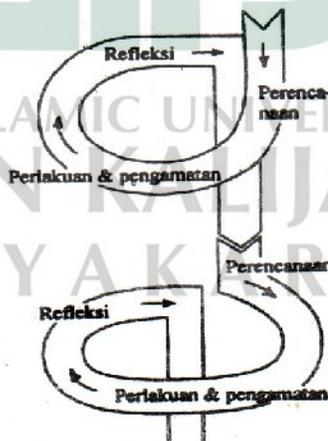
Penelitian ini akan dilaksanakan tiga siklus sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini benar-benar bermanfaat dan meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Subyek Penelitian

Sebagai subyek penelitian siswa kelas V MI Muhammadiyah Blondo Mungkid pada semester II tahun pelajaran 2011 /2011, dengan jumlah siswa 22 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

3. Langkah-Langkah / Siklus Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menunjuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang menggunakan siklus system spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.²² Penelitian model Kemmis dan Taggart, dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1.1. Proses Penelitian Tindakan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) hlm. 84

Pada gambar diatas tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Adapun rencana tindakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pra Tindakan

Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah pra tindakan yang akan mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yaitu prestasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran matematika kelas V, kemudian membuat rencana untuk melakukan tindakan perbaikan.
- 2) Mencari informasi dan berdiskusi kepada guru mata pelajaran matematika kelas lain mengenai cara melakukan tindakan perbaikan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V.

b. Siklus Pertama

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus yang pertama ini adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Sebelum tindakan ini dilaksanakan, langkah-langkah yang dilaksanakan adalah :

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar matematika, dalam hal ini kegiatan

yang akan dilakukan adalah penyampaian materi pelajaran dengan metode ceramah yang bervariasi.

- b) Menentukan pokok bahasan.
 - c) Mengembangkan skenario pembelajaran.
 - d) Menyusun Lembar Kerja Siswa.
 - e) Mengembangkan format evaluasi.
 - f) Mengembangkan format observasi pembelajaran
- 2) Tindakan dan observasi

Pemberian tindakan ini berupa penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Observasi atau monitoring disini mempunyai dua fungsi, yaitu: pertama, untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan; kedua, untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan sebagaimana diharapkan.

3) Refleksi I

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran dengan diskusi kelompok bervariasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta kendala yang terjadi selama proses berlangsung. Sebelum dilakukan refleksi, akan dilakukan terlebih dahulu evaluasi. Jenis evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan evaluasi tertulis yang sudah disediakan guru.

Refleksi dari tindakan yang pertama ini akan digunakan untuk melakukan revisi pada tindakan yang kedua dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika dan tanggapan dari siswa.

c. Siklus Kedua

1) Rencana Siklus Kedua

Rencana tindakan yang kedua dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi yang pertama. Rencana tindakan pada siklus yang kedua ini dilakukan dengan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran.

2) Tindakan dan Observasi II

Tindakan pada siklus yang kedua dilakukan dengan penggunaan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Dengan penggunaan diskusi kelompok diharapkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran akan lebih mendalam, menumbuhkan motivasi belajar dan hasil belajar lebih tinggi. Pengamatan dilakukan selama tindakan kedua dilaksanakan, untuk mengetahui sejauh mana penggunaan diskusi kelompok dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemberian tindakan akan tetap dilanjutkan apabila belum ada perkembangan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam penelitian, dan dapat dihentikan

jika terbukti penggunaan diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Refleksi II

Kegiatan refleksi yang kedua ini dilakukan dengan memperhatikan hasil tindakan kedua yang telah direvisi. Pemberian tindakan akan tetap dilanjutkan apabila belum ada perkembangan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dan dapat dihentikan apabila terbukti prestasi siswa mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan refleksi yang kedua, dilakukan evaluasi terlebih dahulu. Yaitu dengan memberikan tes tertulis sebagai post test 2. Post test yang kedua ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi belajar siswa setelah tindakan yang kedua.

d. Siklus Ketiga

1) Rencana Siklus Ketiga

Rencana tindakan yang ketiga dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi yang kedua. Rencana tindakan pada siklus yang ketiga ini dilakukan dengan penggunaan diskusi kelompok seperti pada tindakan siklus II, dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

2) Tindakan dan Observasi

Tindakan pada siklus yang ketiga dilakukan dengan penggunaan diskusi kelompok yang didukung dengan

pembelajaran kooperatif. Diharapkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran akan lebih mendalam, menumbuhkan motivasi belajar sehingga diharapkan hasil belajar lebih tinggi. Pengamatan dilakukan selama tindakan ketiga dilaksanakan. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan diskusi kelompok dan pembelajaran kooperatif dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemberian tindakan akan tetap dilanjutkan apabila belum ada perkembangan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam penelitian, dan dapat dihentikan jika terbukti penggunaan diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Refleksi

Kegiatan refleksi yang ketiga ini dilakukan dengan memperhatikan hasil tindakan kedua yang telah direvisi. Sebelum dilakukan refleksi yang ketiga, dilakukan evaluasi terlebih dahulu. Yaitu dengan memberikan tes tertulis sebagai post test 3. Post test yang ketiga ini berfungsi untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar. Apabila sudah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) maka penelitian tindakan kelas telah selesai.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dimaksudkan agar pekerjaannya lebih

mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²³

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara sebagai instrumen pendukung.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini berisi tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan hal yang akan diobservasi. Pada lembar observasi ini aspek yang akan diobservasi adalah sikap dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran matematika dengan diskusi kelompok. Berdasarkan definisi operasional tentang diskusi kelompok maka lembar observasi ini meliputi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penggunaan diskusi kelompok selama proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini alat observasi yang digunakan adalah *check list*, yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya, peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁴

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka

²³ Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 136.

²⁴ *ibid*, hlm. 132.

secara individual. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal dalam pertemuan tatap muka secara individual kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi

Wawancara dilakukan dengan siswa pada saat observasi awal dan setelah pelaksanaan penelitian. Aspek yang diungkap adalah penggunaan diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika kelas V, solusi yang diambil oleh guru serta kendala yang dihadapi. Hasil wawancara dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan proses penelitian. Wawancara selanjutnya dilakukan setelah pelaksanaan penelitian. Hal ini untuk mengungkap keberhasilan penggunaan diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan :

- a. Melihat dokumentasi nilai mata pelajaran Matematika sebelum penerapan tindakan kelas, sehingga dapat membandingkan prestasi belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah diberi tindakan.
- b. Melakukan uji tes prestasi dengan menggunakan lembar kerja siswa
- c. Observasi data tentang kegiatan pembelajaran melalui lembar observasi

d. Wawancara terhadap siswa tentang diskusi kelompok yang digunakan

6. Metode Analisa Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sederhana yaitu dengan persentase (%). Analisa data kuantitatif adalah menganalisa dalam bentuk angka yang diambil dari hasil tes peserta didik yang telah dikenai tindakan. Adapun penilaian dengan menggunakan skor. Dalam menganalisa data untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar sebagai berikut.

$$\text{Prestasi belajar} = \frac{\text{siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya pemahaman mata pelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Blondo Mungkid Magelang setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok yang ditandai dengan rata-rata nilai tes lebih dari 6,0 dan rata-rata yang mendapatkan nilai tersebut lebih dari 75%.
2. Adanya peningkatan hasil belajar belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V MI Muhammadiyah blondo Mungkid Magelang setelah

melakukan tindakan dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 75%

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.\

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Blondo Mungkid Magelang yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran Matematika MI Muhammadiyah Blondo Mungkid Magelang yang meliputi pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Blondo dengan menggunakan metode

Diskusi Kelompok, pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar siswa

Kemudian terakhir Bab IV penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Didasarkan temuan dan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Matematika dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Blondo Mungkid Kabupaten Magelang. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode diskusi sebesar 15,55 dari sebelum tindakan dilakukan nilai rerata matematika sebesar 53,86 menjadi 69,41 pada akhir siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Kepala Madrasah

Sebaiknya Kepala Madrasah menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran.

2. Guru Kelas

a. Sebaiknya guru kelas mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok yang menarik, menyenangkan dan bervariasi

agar dapat membuat anak didik lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Sebaiknya guru kelas dalam menerapkan diskusi kelompok mengatur waktu dengan baik saat menerapkan diskusi sehingga waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk belajar.

3. Peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Alloh SWT, atas berkat rahmat, taufik dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan apapun, Aamin.

Skripsi ini dapat terwujud karena adanya bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih dengan harapan semoga amal baiknya diterima dan dibalas Alloh SWT dengan balasan kebaikan yang lebih baik. Amin ya robbal 'alamin.